

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna. Ajaran Islam meliputi seluruh aspek kehidupan. Islam sebagai wahyu Allah yang merupakan pedoman hidup untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat, hal itu baru dapat dipahami, diyakini, dihayati, dan diamalkan setelah melalui pendidikan. Metode dasar untuk mendidik manusia agar mampu mengembangkan diri dalam kehidupan yang makin luas dan kompleks, terutama dalam memahami dan menghayati, dan mengamalkan misi agama Islam, adalah dengan memiliki kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan yang pertama kali diperintahkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw, yakni terdapat dalam Qs. Al Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ۝ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝ (5)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Islam merupakan agama yang membawa kedamaian, ketentraman dan kesejahteraan bagi pengikut agama Islam. Perbedaan yang menonjol dari agama Islam dengan agama lain adalah kewajiban pengikut agama Islam

untuk senantiasa menuntut ilmu. Sebagaimana yang diterangkan dalam Qs. Al Mujadilah ayat 11:

....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang senantiasa menuntut ilmu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan.

Pendidikan menurut Sahal Mahmud menyatakan pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang membentuk watak dan perilaku secara sistematis, terencana, dan terarah. Jadi tujuan pendidikan adalah membentuk watak seseorang dan perilaku seseorang (Bashori, dkk, 2012:3).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, Pendidikan adalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Dari rumusan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya memberikan mata pelajaran kepada peserta didik di sekolah. Akan tetapi lebih

dari itu, dengan pendidikan, seseorang bisa menjadi manusia yang sempurna dan mencapai kesejahteraan di dunia dan diakhirat. Dengan pendidikan, setiap potensi positif peserta didik dapat berkembang dan potensi negatif yang diminimalisir. Selain itu peserta didik juga dapat memiliki keterampilan.

Pendidikan Islam mempunyai prinsip, pendidikan sepanjang hayat (*long education*). Seperti dalam pepatah arab disebutkan:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: "Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat"

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang tidak mengikat usia.

Pendidikan Islam akan menjadikan manusia menjadi Insan Kamil

Pendidikan menurut pandangan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrowi (Arifin, 2006: 8). Pendidikan Islam dapat membentuk pribadi yang mampu mewujudkan keadilan ilahiah dalam komunitas manusia serta mampu mendayagunakan potensi alam dengan pemakaian yang adil.

Pendidikan keislaman atau pendidikan Islam adalah upaya membidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai Islam, agar menjadi *way of live* (pandangan dengan sikap hidup). Pendidikan Islam ini dapat berwujud: (1) Segenap kegiatan seseorang yang dilakukan suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan tumbuh

kembang ajaran Islam dan nilai-nilai ajaran Islam. (2) Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilai ajaran Islam pada salah satu atau beberapa pihak (Bashori dan Abdul, 2009: 10).

Tujuan dari pendidikan Islam menurut Muhammad Yunus yang dikutip Bashori dkk (2010: 5-11) adalah mendidik peserta didik supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah satu anggota masyarakat yang sanggup berdiri diatas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah, dan berbakti kepada bangsa dan tanah air bahkan sesama umat manusia. Berdasarkan tujuan pendidikan Islam diatas bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang menjadikan manusia menjadi muslim sejati yang mempunyai akhlak mulia dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Pertumbuhan pendidikan Islam di Indonesia berkembang dengan cepat, banyak bentuk-bentuk pendidikan Islam yang tersebar di Indonesia. Bentuk-bentuk pendidikan Islam yang tersebar di Indonesia antara lain pendidikan Islam formal, pendidikan Islam nonformal dan Pendidikan Islam informal. Contoh dari pendidikan Islam formal adalah SDIT, SMPIT, SMAIT, Pondok Pesantren, Madrasah, dan lain-lain. Sedangkan contoh pendidikan Islam non formal adalah kursus bahasa Arab, kursus baca tulis Al Qur'an, Majelis Taklim dan lain-lain. Contoh pendidikan Islam Informal adalah pendidikan dalam keluarga, lingkungan sekitar meliputi teman sepermainan dan lain-lain. Pendidikan Islam Formal dan Nonformal biasa

diadakan oleh organisasi Islam, salah satu organisasi Islam yang berperan dalam pengadaan Pendidikan Islam adalah 'Aisyiyah.

'Aisyiyah adalah organisasi perempuan yang bergerak dibidang keagamaan dan kemasyarakatan. 'Aisyiyah merupakan bagian horizontal dari Muhammadiyah yang membidangi kegiatan untuk kalangan putri atau kaum wanita Muhammadiyah. 'Aisyiyah memiliki fungsi sebagai partner gerak langkah Muhammadiyah, di mana asas dan tujuan tidak terpisah dari induk persyarikatan

'Aisyiyah mempunyai tugas dan peran bagi kaum wanita, Adapun tugas dan peran 'Aisyiyah adalah membimbing kaum wanita kearah kesadaran beragama, berorganisasi dan menghimpun anggota-anggota Muhammadiyah wanita, dan menyalurkan serta menggemberikan amalan-amalanya. Dengan tugas dan peran sederhana tersebut 'Aisyiyah juga mempunyai amal usaha. Amal usaha 'Aisyiyah antara lain bidang Pendidikan, kewanitaan, PKK, kesehatan, dan organisasi wanita (Syamsul, dkk, 2009:122-123).

Demi kelancaran serta tertib organisasi, maka usaha-usaha tersebut dilaksanakan atau dikelola oleh badan pembantu pimpinan yang disebut bagian. Masing-masing bagian melaksanakan dan mengelola bidang kegiatan. Bagian-bagian tersebut antara lain, Bagian Tabligh, Bagian Pendidikan dan Kebudayaan, Bagian pembinaan kesejahteraan umat, Bagian Pendidikan Paramedis, Bagian Ekonomi, dan Bagian Pembinaan Kader. Bagian pendidikan dan Kebudayaan lah yang mempunyai peran untuk melaksanakan pendidikan Islam di masyarakat. Dalam Amal Usaha ini 'Aisyiyah telah

banyak berperan dalam pendidikan Islam di masyarakat, yaitu pendidikan Islam formal, pendidikan Islam non formal dan pendidikan Islam informal.

Ranting 'Aisyiyah merupakan salah satu cabang 'Aisyiyah yang bergerak di tingkat kelurahan. Salah satu Ranting 'Aisyiyah yang aktif di masyarakat adalah Ranting 'Aisyiyah Makamhaji Kartosuro Sukoharjo. Ranting 'Aisyiyah Makamhaji Kartasuro banyak membantu pelaksanaan pendidikan Islam di masyarakat Makamhaji. Pendidikan Islam yang diadakan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji adalah terbagi menjadi tiga jenis, yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal. Pendidikan Formal yang diadakan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji adalah TK (Taman Kanak-kanak), mempunyai tiga TK yaitu TK 'Aisyiyah Makamhaji I yang bertempat di dukuh Saripan, TK 'Aisyiyah Makam Haji II yang bertempat di dukuh Giren, dan *Free school* Intan Permata yang bertempat di Dukuh Sidomulyo Makamhaji. Pendidikan Nonformal yang diadakan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji adalah *pertama* TPQ (Tempat pendidikan Al Qur'an) yang bertempat di dukuh Sidomulyo. *Kedua* TPAB (tempat penitipan Anak dan Balita). *Ketiga* kelompok bermain atau play group. *Keempat* Majelis Taklim yaitu pengajian ibu-ibu senin malam, kajian fiqh sunnah untuk ibu-ibu diadakan setiap hari jum'at sore pada minggu ke dua dan kajian seaman Al Qur'an setiap jum'at malam. Dengan demikian peran Ranting 'Aisyiyah sangat membantu masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di Makamhaji Karatsuro Sukoharjo untuk mewujudkan pendidikan Islam.

Berangkat dari uraian di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian di Ranting ‘Aisyiyah Makam Haji Kartasuro Sukoharjo dengan judul “Peran Ranting ‘Aisyiyah Makam Haji Kartasuro Sukoharjo periode 2010-2015 dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Masyarakat Makamhaji Tahun 2012/2013”.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindarkan kekeliruan pemahaman terhadap maksud yang terkandung dalam judul skripsi tersebut serta agar lebih jelas sasaran yang dimaksud oleh penulis, terlebih dahulu perlu dijelaskan mengenai pembatasan masalah dan arti kata dari rangkaian kalimat judul di atas.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Peran

Peran adalah ikut ambil bagian di suatu kegiatan, keikutsertaan secara aktif, partisipasi. Peran yang dimaksud disini adalah keikutsertaan dalam membantu terwujudnya pendidikan Islam di masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 854). Peran menurut Soekanto (1990:268) peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran (www.pengertian_definisi_peran.com)

2. Ranting ‘Aisyiyah Makam Haji

Ranting adalah bagian cabang yang kecil-kecil, cabang dari cabang atau anak cabang dari perkumpulan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 930)

Ranting menurut Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 5 adalah kesatuan anggota disuatu tempat atau kawasan yang terdiri atas sekurang-kurangnya 15 orang yang berfungsi melakukan pembinaan dan pemberdayaan anggota (Syamsul, dkk, 264:2009). Ranting ‘Aisyiyah Makamhaji adalah salah satu ranting ‘Aisyiyah yang bergerak di tingkat kelurahan Makamhaji.

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, dan memperhebat. Yang dimaksud meningkatkan di sini adalah menjadikan pendidikan Islam di masyarakat lebih maju (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005 : 1198).

4. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Marimba, 1989: 19). Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan si pendidik bagi si terdidik untuk mewujudkan terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana

Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrowi (Arifin, 2006:8). Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan Islam harus mencakup semua aspek yang dibutuhkan oleh manusia, baik itu aspek ukhrawi ataupun aspek duniawi.

5. Masyarakat Makamhaji

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu (Shadaly, 1983: 50).

Masyarakat adalah kelompok orang yang memiliki bahasa bersama, yang merasa termasuk dalam kelompok itu atau yang berpegang pada bahasa standar yang sama (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005 :721). Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah dan identitas. Masyarakat Makamhaji adalah masyarakat yang mempunyai kesamaan budaya, bahasa, dan identitas yang tinggal di Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah peran ‘Ranting ‘Aisyiyah Makamhaji dalam membantu peningkatan pendidikan Islam di masyarakat Makamhaji Kartasuro Sukoharjo.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pembatasan terhadap masalah agar penulisan tidak terlalu meluas dan penulisan lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Apa bentuk peran Ranting ‘Aisyiyah Makamhaji Kartasuro Sukoharjo dalam meningkatkan pendidikan Islam masyarakat?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pendidikan Islam di Masyarakat Makamhaji Kartasuro Sukoharjo.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

1. Bentuk Peran Ranting ‘Aisyiyah Makamhaji Kartasuro Sukoharjo dalam meningkatkan pendidikan Islam di Masyarakat.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pendidikan Islam di Masyarakat Makamhaji Kartasuro Sukoharjo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah Khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan masukan bagi pengurus Ranting ‘Aisyiyah Makamhaji Kartasuro Sukoharjo.
- b. Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atas keaslian penelitian.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

1. Ardani (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Pondok Pesantren ‘Ibadurrahman Danakusuman Surakarta dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui pendidikan Islam Nonformal* menyimpulkan program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Islam non formal yang diupayakan Pondok Pesantren Ibadurrahman dikelompokkan dalam 4 bidang: Tahsin dan Tahfidhul Qur’an, majelis taklim, TPA Ibadurrahman dan Maktabah Ibadurrahman.

Peran Pondok Pesantren Ibadurrahman dapat dirumuskan yaitu Pondok Pesantren Ibadurrahman berdiri sesuai dengan landasan hukum yang tertuang diatas, bahkan turut menyukseskan program pendidikan nasional. Pondok Pesantren Ibadurrahman mempunyai Visi dan Misi yang jelas dan

mulia untuk memperdayakan masyarakat melalui pendidikan Islam, juga mempunyai tujuan yang lengkap beserta sasaran dan programnya, yaitu Muri Q, Dauroh, Tahsin on air, taklim ba'da sholat, taklim malam jum'at, taklim dan tadarus keliling, TKQ, TPQ A, TPQ B dan Maktabah Ibadurrahman. Didukung tenaga pengajaran berkompeten dan berpengalaman, dukungan dari masyarakat dan berbagai pihak menjadikan proses pemberdayaan masyarakat oleh Pondok Pesantren Ibadurrahman berlangsung optimal.

2. Ene Junaedi (UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Cabang Muhammadiyah terhadap Pendidikan Islam di Ketanggungan Brebes* menyimpulkan bahwa Muhammadiyah cabang Ketanggungan dengan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-citanya mengajak warga Muhammadiyah dan masyarakat Islam yang diridhoi Allah Subhana Wata'ala. Pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam diketanggungan ditempuh melalui kegiatan dari masing-masing majlis yang ada di Muhammadiyah, di bawah arahan dan pantauan langsung dari pimpinan Muhammadiyah cabang Ketanggungan. Seperti Majelis Tabligh (dakwah), DIKDASMEN, Ekonomi, wakaf, dan Kaderisasi.
3. Syarifuddin (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Ranting 'Aisyiah dalam Pendidikan Islam Masyarakat di Karangasem* menyimpulkan bahwa Ranting 'Aisyiyah Karangasem mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu sebagai pemberi pedoman, penjaga dan sebagai pengontrol. Ketiga peranan tersebut

diwujudkan melalui tiga jalur pendidikan yaitu formal, non formal, dan informal.

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian di atas dapat dilihat bahwa telah ada penelitian yang membahas mengenai pendidikan Islam, namun ada beberapa aspek yang berbeda dalam penelitian yang berlangsung baik dari segi objek, subjek, dan permasalahannya berbeda, maka penelitian dengan judul:” Peran Ranting ‘Aisyiyah Makamhaji Kartasuro Sukoharjo periode 2010-2015 dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Masyarakat”, ada unsur kebaruan dan semata-mata bukan merupakan duplikasi penelitian yang lalu, maupun plagiasi.

G. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian, diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2006: 4).

2. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2004:157) sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari tempat penelitian, seperti hasil wawancara kepada pengurus Ranting 'Aisyiyah Makamahaji periode 2010-2015. Observasi terhadap kegiatan pendidikan Islam yang dilakukan Ranting 'Aisyiyah Makamahaji Kartasuro Sukoharjo

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan pustaka, misal buku-buku, tulisan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti, sehingga membantu peneliti dalam melengkapi data yang diperlukan. Data sekunder yang dipakai oleh peneliti adalah buku rujukan, undang-undang dan dokumentasi yang dimiliki Ranting 'Aisyiyah Makamahaji.

3. Metode pengumpulan data.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif. Adapun metode-metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Metode wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu (Moleong, 2004: 186).

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara dan pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2004: 190).

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang peran Ranting 'Aisyiah Makamhaji dalam meningkatkan pendidikan Islam di masyarakat.

b. Metode observasi

Observasi menurut Sutrisno (1986) dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2012:145). Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang letak geografis dan pelaksanaan pendidikan Islam di masyarakat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto,2010:

274). Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh melalui sumber-sumber data diatas.

Dokumentasi di dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data-data dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa dokumen resmi dari Ranting 'Aisyiyah Makamhaji Kartasuro Sukoharjo.

4. Metode Analisis Data

Data yang telah peneliti dapatkan akan dianalisis dengan menggunakan metode diskripif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2012: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection and data reduction* (pengumpulan dan reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, setelah pengumpulan data selesai dilakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. *Kedua*, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kemudian dalam menarik kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-

fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian digeneralisasi yang mempunyai sifat umum (Hadi, 2007: 47).

H. Sistematika penulisan Skripsi

Bab I. Pendahuluan, yang di dalamnya mencakup beberapa sub bahasan, yaitu: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Kajian Teori: ‘Aisyiah dan Pendidikan Islam, yang berisi tentang A) ‘Aisyiah meliputi Sejarah berdiri ‘Aisyiah dan Amal Usaha ‘Aisyiah, B) Pendidikan Islam yang meliputi Pengertian Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Bentuk-bentuk Pendidikan Islam di Masyarakat.

Bab III. Program Kerja Ranting ‘Aisyiah Makam Haji Kartasuro Sukoharjo periode 2010-2015. A. Gambaran Umum Ranting ‘Aisyiah: sejarah pertumbuhan dan perkembangan Ranting ‘Aisyiah Makam Haji, letak geografis, Visi dan Misi, keadaan pengurus Ranting ‘Aisyiah Makam Haji Kartasuro Sukoharjo periode 2010-2015, dan jenis-jenis Program Kerja Ranting ‘Aisyiah Makam Haji Kartasuro Sukoharjo periode 2010-2015.

Bab IV. Analisis data, yang berisi: Bentuk Peran ‘Aisyiah dalam pendidikan Islam di Masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan Islam.

Bab V. Penutup, dalam bab ini diuraikan menjadi kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian kemudian saran dan kata penutup.